

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya serta meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang. **(Raningsih & Artini, 2018)**

Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan go public cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan

untuk menarik perhatian investor. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tingginya kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang. **(Suwardika & Mustanda, 2018)**

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, antara lain ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan perusahaan kecil. **(Febriani, 2020)**

Salah satu faktor pendukung dari nilai perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan waktu mulai awal berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi dimasa sekarang maupun dimasa yang tidak ada batasannya. Perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan

tersebut mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. (Hamdani, 2020)

*Price to book value* (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan nilai bukunya. PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang mengalami kinerja yang baik dan terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2010). PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio atas harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi padang investor terhadap perusahaan tersebut (Marlina, 2013). Semakin tinggi PBV semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan dilihat dari nilai PBV nya adalah sektor barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Laju pertumbuhan PBV dapat dilihat dari perbandingan nilai perusahaan semua perusahaan manufaktur dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Nilai Perusahaan (PBV)**

NO	SEKTOR PERUSAHAAN	JUMLAH PERUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN (PBV)		
			2017	2018	2019

1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	73	1,46	1,72	1,87
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi	48	4,46	5,36	5,65
3	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri	53	1,23	1,47	1,38
Rata-rata PBV perusahaan manufaktur		174	2,3	2,28	2,9

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2020

Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan manufaktur yang berjumlah 174 mengalami peningkatan nilai perusahaan (PBV). Perusahaan manufaktur tersebut dibagi menjadi 3 sektor yaitu: 1. Sektor industri dasar dan kimia sebanyak 73 perusahaan, 2. Sektor barang konsumsi sebanyak 48 perusahaan, 3. Sektor aneka industri sebanyak 53 perusahaan.

Nilai PBV yang mengalami kenaikan yang signifikan adalah sektor barang konsumsi dari tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,9 serta tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan 0,2. Kemudian ada sektor industri dasar dan kimia dengan nilai PBV 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,26 serta tahun 2018 ke tahun 2019 naik sebesar 0,15. Dan sektor aneka industri tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,24 serta tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,09.

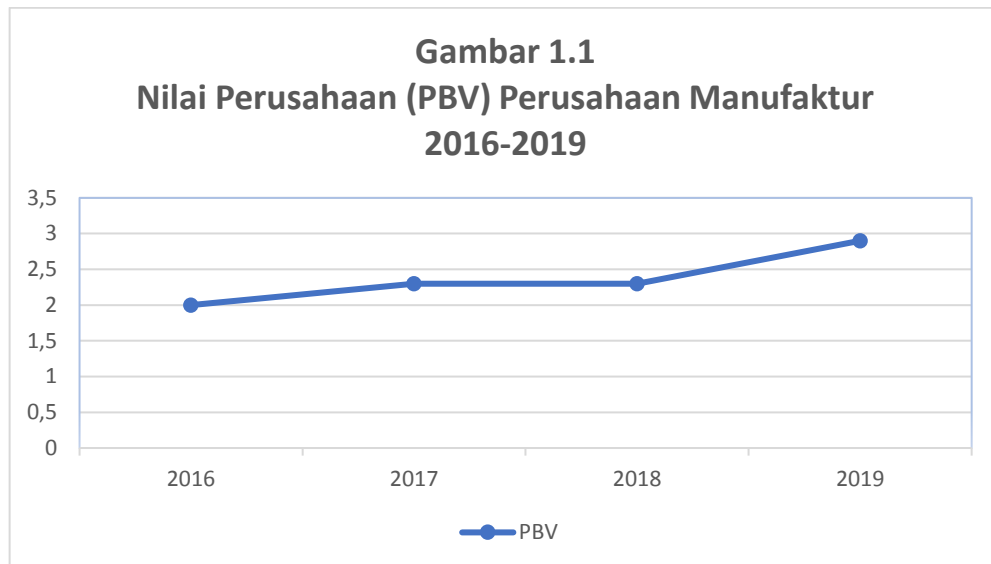
perusahaan manufaktur yang berjumlah 174 mengalami peningkatan nilai perusahaan (PBV). Perusahaan manufaktur tersebut dibagi menjadi 3 sektor yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia sebanyak 73 perusahaan,
2. Sektor barang konsumsi sebanyak 48 perusahaan,
3. Sektor aneka industri sebanyak 53 perusahaan.

Nilai PBV yang mengalami kenaikan yang signifikan adalah sektor barang konsumsi dari tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,9 serta tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan 0,2. Kemudian ada sektor industri dasar dan kimia dengan nilai PBV 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,26 serta tahun 2018 ke tahun 2019 naik sebesar 0,15. Dan sektor aneka industri tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,24 serta tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,09.

Pasar modal didalamnya terdapat acuan yang digunakan investor untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Acuan yang digunakan ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik modal perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Pasar modal adalah sarana untuk pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengalangan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Para investor kini telah banyak menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada perusahaan manufaktur ini mengalami kenaikan yang cukup baik

Fenomena nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2020

Grafik 1.1 menunjukkan pergerakan nilai PBV perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai dengan 2019 sangat fluktuatif. Tahun 2016- 2017 nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 0,27 dari 2,03 ke 2,3. Namun pada tahun 2017 ke 2018 nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari 2,3 ke 2,28. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan nilai PBV yang signifikan sebesar 0,62 dari 2,28 ke 2,9. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bisa mengalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dalam perusahaan sendiri.

Umur perusahaan dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan karena umur perusahaan dapat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Selain itu, umur

perusahaan dapat menjadi indikator efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena efek dari learning. Perusahaan yang dapat bertahan hidup dan mampu menghadapi persaingan bisnis dalam waktu yang lama tentunya akan lebih dipercayai oleh investor karena kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis telah terbukti. Selain itu, perusahaan yang dapat menghasilkan return yang tinggi bagi investornya juga akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan serta ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga harga saham juga mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan karena harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. **(Adeline & Jogi, 2019)**

Umur perusahaan diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Lamanya perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan dapat disebut sebagai umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri atau dapat dikatakan lebih tua pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil ketika mengalami suatu persoalan. Perusahaan yang sudah lama berdiri pasti lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan baru. Oleh karena itu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan lebih diminati masyarakat. **(Novyanny & Turangan, 2019)**

Umur adalah karakteristik demografis dari sebuah perusahaan yang mempengaruhi relasinya.hubungan dengan pemangku kepentingan, pangsa pasarnya, pengalamannya, dan banyak lagi. Secara umum, posisinya yang strategis. Oleh karena itu, usia juga memengaruhi reputasi dan niat baik perusahaan. Secara khusus, perusahaan yang lebih muda mungkin perlu bekerja jauh lebih sulit untuk mengembangkan basis pelanggan dan hubungan dengan mereka pelanggan mereka daripada perusahaan lama yang sudah berdiri lebih lama hubungan pelanggan atau komunitas.**(D'Amato & Falivena, 2020)**

Umur perusahaan merupakan karakteristik penting perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon karena perusahaan usia menggambarkan beberapa aspek, seperti kekuatan pemangku kepentingan, sikap strategis, dan kinerja keuangan. Kematangan perusahaan, reputasi perusahaan, dan keterlibatan perusahaan dalam penentuan kebijakan kegiatan pelestarian lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan nilai tambah. **(Solikhah et al., 2021)**

Faktor lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaanya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaanya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Besar kecilnya total aktiva



maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. **(Suwardika & Mustanda, 2018)**

Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Angga dan Wiksuana (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Rai dan Merta (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. **(Suwardika & Mustanda, 2018)**

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi SIZE. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. **(Novari & Lestari, 2016)**

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan, sehingga investor akan merespon positif, dan nilai perusahaan akan meningkat. NS semakin besar total aset dan penjualan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, baik internal maupun eksternal. Diasumsikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sensitivitas dan transfer kekayaan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan semakin banyak penjualan, semakin cepat uang mencapai perusahaan. Jadi, tegas size mencerminkan besar kecilnya atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan dan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. **(Hirdinis, 2019)**

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. **(Murni; & Rate, 2019)**

Struktur kepemilikan adalah salah satu dimensi tata kelola perusahaan yang diyakini mempengaruhi kinerja perusahaan di mana juga mempengaruhi hubungan antara pemilik modal dengan agen. Struktur kepemilikan tinggi memiliki potensi untuk mengangkat masalah keagenan dan cenderung memanfaatkan informasi karena ada adalah peningkatan intervensi dari yang utama pemegang saham. **(Susilawati & Rakhman, 2018)**

Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, publik, ataupun institusional. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan, pihak manajemen sebagai agen, mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan hal ini yang sering menimbulkan konflik dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Kehadiran institutional investor dapat menggantikan peranan hutang dalam rangka mengurangi masalah keagenan. Para pemilik saham atau investor memberikan kepercayaan kepada pihak manajerial dalam mengelola perusahaan termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. **(Pratama et al., 2018)**

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang diduga mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen, sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham yang ada diperusahaan. Manajer yang sekaligus

pemegang saham akan berusaha bekerja secara optimal dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Manajemen selalu berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaannya yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. (**Mandjar, Yustina Triyani, 2019**)

Hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan merupakan hubungan nonmonotonic yang timbul karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka mencoba untuk menyelaraskan kepentingan dengan kepemilikan pihak luar dengan meningkatkan bagian mereka kepemilikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi proporsi yang lebih tinggi struktur kepemilikan akan meningkatkan nilai perusahaan. (**Siswanti & Prowanta, 2021**)

Faktor lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor intervening dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan,

berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. **(Raningsih & Artini, 2018)**

Profitabilitas adalah salah satu faktor pendukung nilai perusahaan yang merupakan suatu prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. **(Christiani & Herawaty, 2019)**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh **(Bagus et al., 2016)** menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengidentifikasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengidentifikasi persaingan dunia manufaktur berkembang dengan pesat.
3. Mengidentifikasi terjadinya masalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan nilai perusahaan (PBV) yang mengalami naik turun setiap tahunnya.
4. Mengidentifikasi persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Mengidentifikasi rendahnya pertumbuhan perusahaan yang membuat kepercayaan investor kurang terhadap perusahaan.
6. Mengidentifikasi minimnya nilai ekuitas dan aktiva yang membuat nilai perusahaan menjadi rendah.
7. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.
8. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

9. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
10. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
11. Mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
12. Mengidentifikasi adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkenaan dengan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
8. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
10. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?



## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

9. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
10. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, nilai perusahaan, dan profitabilitas, serta dapat mengimplementasikan dalam dunia nyata.

#### 2. Manfaat bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening serta dapat menjadi bahan pengembangan ilmu dan literatur yang berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

#### 3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.